

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya (Ginjar Kartasmita, 1996 dalam Yovince Sumampow, 2016). Sedangkan menurut Sumodiningrat (1999) yang dikutip dari Website Pendidikan Ekonomi (2012) menyatakan pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, moderen, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Selanjutnya Sumodiningrat menjelaskan bahwa tujuan dari program pemberdayaan masyarakat adalah untuk: a) peningkatan akses bantuan modal usaha; b) peningkatan akses pengembangan sumber daya manusia; dan c) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Pemerintah Daerah Kota Kupang dalam rangka mengukuhkan otonomi daerah, kesejahteraan masyarakat dan kemandirian masyarakat mengalihkan belanja daerah berupa belanja hibah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat lewat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang ada di 51 kelurahan yang ada di kota Kupang dalam bentuk dana bergulir yang biasa

disebut dengan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Sasaran dalam program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat kota Kupang adalah usaha perorangan berskala kecil dan telah berjalan yang terdiri dari jenis usaha pertanian, perikanan, peternakan, perindustrian dan perdagangan, serta jenis usaha ekonomi produktif lainnya.

Dana bergulir itu sendiri merupakan dana yang dipinjamkan untuk dikelola dan digulirkan kepada masyarakat, kepada pengguna anggaran, atau kuasa anggaran yang bertujuan meningkatkan ekonomi rakyat dan tujuan lainnya (Bultek SAP 07). Menurut Peraturan Menteri Keuangan 218/PMK.05/2009 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa dana bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh Kementerian Negara/lembaga/satuan kerja badan layanan umum untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha lainnya yang berada dibawah pembinaan kementerian Negara/lembaga.

Dana PEM yang diberikan kepada masyarakat adalah dana untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dan harus dikembalikan kepada LPM dan selanjutnya digulirkan kembali kepada masyarakat. Pedoman dalam pemberian dana PEM sebagai belanja hibah dijalankan berdasarkan pada Pedmendagri Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari APBD, dan dalam pelaksanaannya diatur dalam Keputusan Walikota Kupang Nomor 112D/KEP/HK/2017 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Walikota Kupang Nomor 15A/KEP/HK/2013

tentang Petunjuk Pelaksanaan Penggunaan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Kelurahan Penkase Oeleta merupakan salah satu dari 51 kelurahan yang mendapatkan hibah berupa dana PEM dan telah mengulirkannya kepada masyarakat yang memiliki usaha berskala mikro perorangan. Dari data pra penelitian didapatkan distribusi penduduk di kelurahan Penkase Oeleta sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (org)	Presentase (%)
PNS	699	9.0
TNI/POLRI	70	1.0
Pegawai Swasta	574	7.4
Pensiunan PNS/Purnawirawan	219	3.0
Pedangan/wiraswasta	784	10.1
Buruh	256	3.3
Petani	366	5.0
Nelayan	110	1.4
Tukang (Kayu, besi, batu)	248	3.2
Rohaniwan	10	0.1
Sopir	254	3.3
Ojek	87	1.1
Pelajar/Mahasiswa	2255	29.2
Ibu Rumah Tangga	1021	13.2
Tidak Bekerja	784	10.1
Total	7737	100

Sumber: Kelurahan Penkase Oeleta (2018)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Penkase Oeleta adalah 7.737 orang. Berdasarkan sasaran penerima dana pemberdayaan ekonomi masyarakat maka sasaran penerima dana PEM adalah masyarakat

dengan jenis pekerjaan pedagang/wiraswasta, petani, dan nelayan dengan jumlah 1.260 orang atau sebanyak 16,5% dari jumlah penduduk.

Dana PEM yang telah disalurkan diharapkan dapat memberikan benefit yang baik terhadap usaha yang sedang dijalankan masyarakat dan diwajibkan untuk dikembalikan pokok pinjamannya tanpa dibebankan bunga pinjaman oleh pemerintah. Pihak LPM selaku pengelola dana juga diharapkan mampu untuk mengelola dana PEM secara baik agar dana dapat di lipatgandakan dalam proses perguliran selanjutnya. Namun kendati demikian masih sering terjadi masalah dalam proses pengembalian dana tersebut.

Tabel 1.2
Perkembangan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta Tahun 2013-2017

Modal Dana PEM	Penyaluran tahap I, (2 Agt 2013)	Pengguliran Tahap I, (10 Okt 2014)	Penyaluran Tahap II, (17 Apr 2015)	Pengguliran Tahap II, (3 Nov 2015)	Pengguliran Tahap III, (3 Nov 2016)	Penyaluran Tahap III, (18 Sep 2017)
Jumlah Penerima (org)	45	28	39	18	18	27
Jumlah Dana yang disalurkan (Rp)	250.000.000	145.500.000	250.000.000	117.500.000	175.000.000	250.000.000
Cicilan s/d bulan November 2017 (Rp)	197.180.000	85.125.000	119.737.000	53.050.000	30.238.000	-
Cicilan bulan Desember 2017 (Rp)	300.000	500.000	700.000	1.200.000	3.000.000	-
Total cicilan s/d bulan Desember 2017 (Rp)	197.480.000	86.625.000	120.437.000	54.250.000	33.238.000	-
Sisa Cicilan (Rp)	52.520.000	59.875.000	129.563.000	63.250.000	141.762.000	250.000.000

Sumber: Laporan Perkembangan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Keadaan Bulan Desember 2017

Data pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa total penyaluran tahap I-III dari Pemerintah Kota Kupang adalah sebesar Rp. 750.000.000 untuk 111 orang dan telah menciptakan pelipatgandaan melalui perguliran tahap I-III sehingga jumlah pinjaman yang disalurkan meningkat menjadi Rp 1.188.000.000, sementara itu, jumlah penerima juga meningkat menjadi 175 orang. Total pinjaman yang telah dikembalikan kepada pihak LPM (total cicilan) sampai dengan bulan desember 2017 adalah sebesar Rp 446.970.000 dan total pinjaman yang masih harus di kembalikan (sisa cicilan) adalah sebesar Rp. 696.970.000. Dana yang telah disalurkan kepada masyarakat dalam lingkup Kelurahan Penkase Oeleta berkisar antara Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 25.000.000 yang besarnya ditetapkan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang berlaku.

Pemerintah Kota Kupang telah memberikan kebijakan untuk mengembalikan pinjaman dana PEM selama 18 bulan dengan masa bebas bayar selama tiga bulan terhitung sejak tanggal penerimaan dana tersebut. Namun dalam kenyataannya masih terdapat tunggakan yang menjadi masalah dalam perguliran dana PEM di tahun berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.3
Total Penyaluran dan Tunggakan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Kelurahan Penkase Oeleta
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Jumlah Penyaluran (Rp)	Jumlah Penerima (orang)	Pinjaman Macet/Menunggak (Rp)	Presentase Pinjaman Macet
1	2013	250.000.000	45	52.500.000	21%
2	2014	145.500.000	28	58.875.000	41%
3	2015	367.500.000	57	192.813.000	52%
4	2016	175.000.000	18	-	-
5	2017	250.000.000	27	-	-
Total		1.188.000.000	175	304.188.000	-

Sumber: Laporan Perkembangan Dana PEM Kelurahan Penkase Oeleta Keadaan Bulan Desember 2017

Dari tabel 1.3 diketahui bahwa pada tahun 2013-2015 terdapat pinjaman macet/menunggak atau masih memiliki sisa cicilan yang melebihi batas maksimum pengembalian dana yaitu 18 bulan dengan total tunggakan sebesar Rp.304.188.000. Sedangkan untuk tahun 2016 dan 2017 tidak memiliki pinjaman macet/menunggak karena dalam pengembaliannya hingga Desember 2017 belum mencapai batas maksimum pengembalian.

Secara umum pinjaman macet/menunggak terjadi akibat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab timbulnya pinjaman macet dapat dilihat dari pengawasan dan administrasi kredit, kemampuan dan ketelitian kreditur dalam melakukan analisis kelayakan permintaan pinjaman, dan komunikasi antara kreditur dan debitur. Sedangkan faktor eksternal penyebab timbulnya pinjaman macet dapat dilihat dari kondisi ekonomi atau bidang usaha debitur, dan faktor alam. Faktor-faktor ini yang menjadi dasar dalam penentuan faktor apa saja yang

mempengaruhi terjadinya tunggakan dana PEM di Kelurahan Penkase Oeleta. Dengan diketahui faktor-faktor penyebab terjadinya tunggakan, diharapkan dapat meminimalkan tingkat tunggaka/pinjaman macet dana PEM tersebut.

Permasalahan dana PEM yang mengalami tunggakan/pinjaman macet nantinya akan berdampak pada perguliran dana PEM tahap berikutnya dan memberikan kendala bagi LPM dalam pengamanan/penagihan dana bergulir serta manfaat dana PEM ini tidak dapat dirasakan oleh seluruh sasaran dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat Kota Kupang di Kelurahan Penkase Oeleta secara baik. Selain itu dengan adanya tunggakan seperti ini akan mengakibatkan munculnya opini tentang kinerja LPM sebagai pengelola dana yang buruk.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan dana pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta dengan mengangkat judul penelitian “**Analisis Pengelolaan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kelurahan Penkase Oeleta Kecamatan Alak Kota Kupang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta Tahun Anggaran 2013-2017?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya tunggakan dalam proses pengembalian Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta Tahun Anggaran 2013-2017?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pengelolaan Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta Tahun Anggaran 2013-2017;
2. Mengetahui penyebab terjadinya tunggakan dalam proses pengembalian Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Penkase Oeleta Tahun Anggaran 2013-2017.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan dana PEM, terkhususnya bagi pihak pengelola di kelurahan

Penkase Oeleta agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan penilaian dalam menilai pelaksanaan pengelolaan dana PEM yang selama ini dijalankan dan penilaian di masa mendatang;

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya;
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan daerah, terkhususnya pada Universitas Widya Mandira Kupang.